



Analisis Bentuk Afiksasi Dalam Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sidigede (Kajian Morfologi)

Mely Rohmawati¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus
melyrohmawati34@gmail.com

Tika Aniffartur Rif'ah²

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus
tikaaniffartur@gmail.com

Vivin Fitriyani³

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus
vivinfitriyanixxx@gmail.com

Rani Setiawaty⁴

⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus
rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk morfologi proses afiksasi berupa prefiks, sufiks, dan konfiks pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 4 Sidigede, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Metode penelitian menggunakan metode deskripsi kualitatif dan metode analisis isi yaitu mendeskripsikan hasil analisis dan kajian terhadap teks narasi yang dibuat oleh siswa. Data yang diperoleh berdasarkan objek kajian meliputi proses morfologi afiksasi dalam bacaan ini ada 3 macam diantaranya, (1) prefiks yaitu afiks yang muncul di awal, (2) sufiks yaitu afiks yang muncul di awal akhiran, dan (3) konfiks, yaitu afiks yang muncul di awal dan satu di akhir kata dasar. Pada hasil analisis ditemukan penggunaan afiksasi sebanyak 159 yang terdiri dari prefiks berjumlah 133, sufiks berjumlah 20, dan konfiks berjumlah 6.

Kata Kunci: afiksasi, morfologi, teks narasi

ABSTRACT: This study aims to describe the morphological form of affixation process in the form of prefixes, infixes, and confixes in the narrative text of fourth grade students of SD Negeri 4 Sidigede, Welahan District, Jepara Regency. The research method uses qualitative description method and content analysis method, which describes the results of analysis and study of narrative texts made by students. The data obtained based on the object of study includes the morphological process of affixation in this reading there are 3 kinds including, (1) prefixes, namely affixes that appear at the beginning, (2) suffixes, namely affixes that appear

at the beginning of the suffix, and (3) confixes, namely affixes that appear at the beginning and one at the end of the base word. The analysis found the use of affixation as much as 159 consisting of prefixes totaling 133, suffixes totaling 20, and confixes totaling 6.

Keywords : Affixation, Narrative Text, Morphology

PENDAHULUAN

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting yaitu pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai secara baik oleh siswa. Menurut Tarigan (2008) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pembelajaran bahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak (*Listening Skills*), (2) keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), (3) keterampilan pembaca (*Reading Skills*), dan (4) keterampilan menulis (*Writing Skills*), keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain (Cahyani, dkk., (2021).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar terdapat materi karangan narasi. Salah satu kemampuan yang harus dicapai siswa adalah menulis karangan narasi. Menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Sidigede mampu mengasah keterampilan berbahasa. Menurut KBBI narasi adalah teks yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara detail dan kronologis, dapat berupa fiksi atau nonfiksi, bertujuan untuk menghibur atau memberikan wawasan kepada pembacanya, biasanya dituangkan dalam bentuk novel, cerita pendek, biografi dan lain-lain. Dalam kajian ini kami membahas bentuk penggunaan afiksasi yang terdapat dalam teks narasi siswa. Afiksasi atau pembubuhan kata dapat dikelompokkan dalam proses morfologi.

Afiksasi sebagai salah satu kajian yang berada dalam kajian morfologi dijelaskan Kridalaksana (2007: 28) bahwa afiksasi suatu proses yang mengubah leksem menjadi sebuah kata yang kompleks. Pada proses afiksasi ini, leksem akan berubah bentuk menjadi kategori tertentu sehingga akan mengalami perubahan makna. Ada tujuh jenis afiks, yaitu prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, kombinasi afiks, dan suprafiks (Halil & Hilmi, 2022). Tetapi dalam penelitian ini hanya mendapatkan tiga jenis dalam proses afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks.

Ramlan (2012: 57) menjelaskan bahwa afiks ialah satuan unsur gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata lain untuk membentuk kata baru.

Proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar dengan pembubuhan afiks melalui proses afiksasi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah bentuk dasar sehingga menghasilkan sebuah kata (Chaer, 2008 :27). Dalam proses afiksasi terdapat beberapa jenis, diantaranya prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. *Pertama*, Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lazim disebut awalan. *Kedua*, Infiks ialah imbuhan yang melekat di tengah bentuk dasar. Karena melekatnya menyisip di tengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan atau lazim disebut sisipan saja. *Ketiga*, Sufiks ialah imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lazim disebut akhiran saja. *Keempat*, Konfiks ialah imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya. Sebagai contoh adalah semua imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta kombinasi awalan dan akhiran) tergolong sebagai morfem terikat. Selain itu, unsur-unsur kecil seperti partikel -ku, -lah, -kah, dan bentuk lain yang tidak dapat berdiri sendiri, juga tergolong sebagai morfem terikat (Ginting dkk: 2023).

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini diantaranya, yang *pertama* oleh Kusuma, (2018) dengan judul “Analisis Penggunaan Prefiks me- dan di- Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangkalpinang Tahun Ajaran 2017/2018”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dilakukan analisis dalam karangan narasi siswa dan penggunaan salah satu proses afiksasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat penelitian yaitu di SMP dan materi yang disajikan di mana peneliti menyajikan penggunaan prefiks saja.

Penelitian yang *kedua* oleh Eriyani & Arsanti, (2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Sufiks dalam Novel "Geez&Ann" Karya Rintik Sedu”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian kami adalah dalam analisis tentang penggunaan salah satu proses afiksasi dan metode yang digunakan dalam artikel yaitu deskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan terletak pada data analisis yang berupa novel karya seseorang dan hanya menyajikan satu materi berupa penggunaan sufiks. Sedangkan penelitian ini bersumber data dari karangan narasi siswa Sekolah Dasar.

Penelitian yang *ketiga* oleh Tustiantina, (2016) dengan judul “Analisis Afiksasi Dalam Kata-Kata Mutiara Pada *Caption* di Media Sosial Instagram dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian kami adalah analisis tentang afiksasi dan teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik agih. Adapun perbedaan terletak pada data analisis yang digunakan bersumber dari *caption* Instagram, serta bidang yang dikaji yaitu analisis afiksasi dan implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini bersumber data dari karangan narasi siswa Sekolah Dasar.

Penelitian yang *keempat* oleh Fadhila, (2020) dengan judul “Analisis Afiksasi dalam Album "Dekade" Lagu Afgan”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah analisis penggunaan afiksasi dan metode yang digunakan menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada data analisis yang bersumber dari album lagu.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk morfologi dalam penggunaan proses afiksasi berupa prefiks, sufiks dan konfiks terutama pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 4 Sidigede.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan sesuai dengan yang terdapat dalam teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 4 Sidigede. Pendekatan deskriptif kualitatif berkaitan dengan data yang bukan berupa angka tetapi berupa bentuk bahasa. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini bukan berupa angka melainkan berupa huruf dan kata-kata. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan berdasarkan faktor-

faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, serta menganalisis faktor yang dicarinya (Prabowo & Heriyanto, S. Sos, 2013).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan hasil penulisan teks narasi siswa kelas IV SD Negeri 4 Sidigede. Data tersebut memuat kata, frasa, dan kalimat yang mengandung bentuk afiksasi. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan karangan siswa. Teknik analisis data menggunakan metode agih teknik baca markah dan BUL (Bagi Unsur Langsung). Metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri, seperti: kata, proses afiksasi, klausa, dan sebagainya (Sudaryanto, 1993: 15-16) dalam (Musahadah & Triyono, 2019). Metode agih digunakan karena alat penentu merupakan bagian dari bahasa itu sendiri. Sedangkan teknik baca markah merupakan teknik analisis data dengan cara 'membaca teks narasi' dalam suatu konstruksi (Kesuma, 2007:66) dalam (Silitonga, 2016). Dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) adalah teknik analisis data dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dipandang sebagai bagian unsur yang membentuk konstruksi yang dimaksud (Mulawarman & Iswanto, 2018).

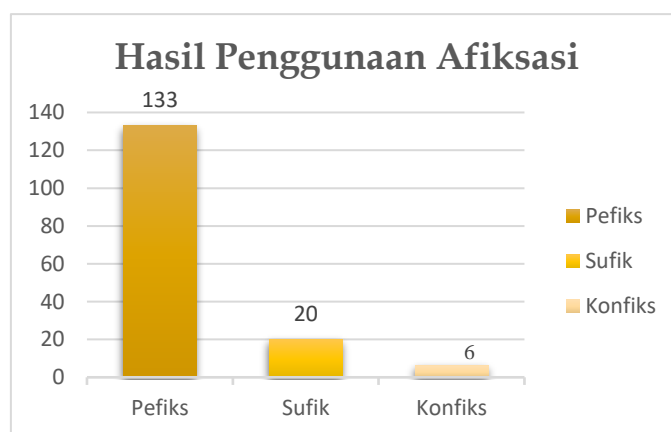
Adapun model yang dipakai dalam analisis merupakan model interaktif menurut Miles & Huberman. Model analisis interaktif ini terdiri dari empat hal utama, yaitu: 1) data collection; 2) data condensation; 3) data display, dan 4) conclusion. (Miles, M.B. & Huberman, A.M.) *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook* 2nd edition). Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Pengujian keabsahan data dapat dicapai dengan melakukan triangulasi data dan informan (Harfiani R Setiawan H R, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang akan disajikan dalam bab ini adalah penggunaan afiksasi yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Sidigede yang meliputi (1) prefiks, (2) sufiks, dan (3) konfiks. Pada poin ini akan dijabarkan hasil penelitian dalam bentuk hasil analisis yang disajikan

dalam bentuk pembahasan. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif.

Peneliti meminta siswa untuk mengingat kembali cerita pengalaman pribadinya ataupun pengalaman saat liburan. Data yang ada terdapat penggunaan afiks pada prefiks, sufiks, dan konfiks. Pada saat peneliti meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi dan pengalaman saat liburan, peneliti berhasil mengumpulkan 12 data hasil cerita atau narasi siswa. Hasil narasi siswa banyak menemukan penggunaan afiks setiap karangan. Untuk memudahkan pemahaman tentang analisis prefiks, sufiks, dan konfiks peneliti membahas dengan berikut ini. Berikut merupakan bagan hasil analisis dari afiksasi pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Sidigede.



Bagan Hasil Analisis Penggunaan Afiksasi

Penggunaan Kata Berprefiks

Yusuf et al., (2022) menjelaskan bahwa prefiks dapat dipahami sebagai pembubuhan imbuhan pada awal bentuk kata dasar. Adapun dengan pendapat di atas, Jannah (2020) mengemukakan bahwa prefiksasi merupakan proses pengimbuhan bunyi pada awal sebuah kata yang menghasilkan kata baru dan kemudian tetap berhubungan dengan asal kata. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prefiks merupakan pembubuhan imbuhan pada awal kata dasar sehingga membentuk kata baru yang tetap berkaitan dengan kata dasar sebelumnya.

Pada teks narasi siswa kelas IV afiks yang digunakan pada kata berprefiks berjumlah 133. Pada penggunaan kata berprefiks terdapat lima bentuk morfem yang digunakan, yaitu morfem {ber-}, {me-}, {mem-}, {di-}, dan {se-}.

Prefiks (*ber-*)

Data 1 oleh : (Afif Syarifudin)

(1) “Mengajak adik **bermain.**”

Data 2 oleh (Bilqis Khumairoh)

(1) “teman-teman **bersepeda** hingga siang hari”

Pada data 1 terdapat penggunaan prefiks atau awalan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Sidigede. Bentuk kata “*bermain*” berasal dari prefiks *ber* + *main* membentuk kata **bermain**. Kemudian prefiks pada data 2 adalah *bersepeda* yang berasal dari prefiks *ber* + *sepeda* membentuk kata **bersepeda**. Setelah mendapat imbuhan awalan maka dapat digunakan sebagai kata kerja (verba) dan mempunyai makna melakukan sesuatu pada kata dasarnya (Habibie, 2021).

Prefiks (*me-*)

Data 1 oleh : (Afif Syarifudin)

(1) “aku cuma bisa **melihat** bersama adik,”

Data 5 oleh : (Mulyani)

(1) “Bermain aku membaca buku sambil **menanti** ibuku pulang kerja.”

(2) “Dan ketika kami **menonton** televisi teman aku memanggil dan diajak bermain,”

Pada data 1 terdapat penggunaan prefiks atau awalan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Sidigede. Bentuk kata “*menanti*” berasal dari prefiks *me* + *nanti* membentuk kata **menanti**. Kemudian prefiks pada data 5 adalah “*menonton*” yang berasal dari prefiks *me* + *nonton* membentuk kata **menonton**. Setelah mendapat imbuhan awalan maka dapat digunakan sebagai kata kerja (verba) dan mempunyai makna melakukan sesuatu pada kata dasarnya.

Prefiks (mem-)

Data 1 oleh : (Afif Syarifudin)

- (1) "Kegiatanku dihari libur ini setelah aku bangun tidur aku **membantu** ibu,"

Data 6 oleh :(Asshyfa Rahayu)

- (1) "untuk **membuat** sambal dan aku ikut membantunya."
 (2) "Setelah itu aku **membeli** makan buat sarapan bersama ayah dan ibu."

Pada data 1 terdapat penggunaan prefiks atau awalan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Sidigede. Bentuk kata "*membantu*" berasal dari prefiks *mem* + *bantu* membentuk kata **membantu**. Kemudian prefiks pada data 6 adalah "*membuat*" yang berasal dari prefiks *mem* + *buat* membentuk kata **membuat**. Setelah mendapat imbuhan awalan maka dapat digunakan sebagai kata kerja (verba) dan mempunyai makna melakukan sesuatu pada kata dasarnya.

Prefiks (di-)

Data 5 oleh : (Mulyani)

- (1) "Dan ketika kami menonton televisi teman aku memanggil dan **diajak** bermain,"

Pada data 5 terdapat penggunaan prefiks atau awalan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Sidigede. Bentuk kata "*diajak*" berasal dari prefiks *di* + *ajak* membentuk kata **diajak**. Setelah mendapat imbuhan awalan maka dapat bermakna bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh seseorang untuk melakukan hal yang sama.

Prefiks (se-)

Data 1 oleh : (Afif Syarifudin)

- (1) "**Setelah** itu pada jam 07:30 aku dan adik mandi"

Data 11 oleh :(Mesya Putri Rosyada)

- (1) "**Selama** perjalanan pulang saya dan kedua orang tua saya menikmati pemandangan"

Pada data 1 terdapat penggunaan prefiks atau awalan dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN 4 Sidigede. Bentuk kata "*setelah*" berasal dari prefiks *se* + *telah* membentuk kata **setelah**. Kemudian prefiks pada data 11 adalah "*selama*" yang

berasal dari prefiks *se* + *lama* membentuk kata **selama**. Setelah mendapat imbuhan awalan maka dapat digunakan sebagai kata keterangan (adverb) yang mempunyai makna menunjukkan keterangan waktu (Muchti & Oktavidianty, 2021).

Penggunaan Kata Bersufiks

Yoga, dkk (2016) berpendapat bahwa sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di akhir atau di belakang suatu kata dasar. Sehingga sufiks sering disebut dengan akhiran. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sufiks merupakan pembubuhan imbuhan pada akhir kata dasar sehingga membentuk kata baru yang tetap berkaitan dengan kata dasar sebelumnya. Afiks yang digunakan pada narasi siswa kelas IV yang bersufiks berjumlah 20 dan mempunyai tiga bentuk variasi dalam penggunaannya, yaitu {-an}, {-nya}, {-kan}.

Penggunaan sufiks (-an)

Data 1 oleh :(Afif Syarifudin)

- (1) "aku dan adik membantu ibu untuk membawa **belanjaan** ibu ke dalam rumah,"
- (2) "Aku tidak **sendirian** menjaga adik tapi bersama mbak."

Data 2 oleh :(Bilqis Khumairoh)

- (1) "ku baca buku **pelajaran** esok hari,"

Data 1 diatas yang telah dicetak tebal merupakan sebuah kata yang mengandung penggunaan sufiks -an. Kata "*belanjaan*" adalah bentuk dari kata dasar *belanja*, lalu kata dasar "*sendirian*" mendapatkan sufiks (akhiran) -an sehingga menjadi *sendirian*. Data 2 diatas yang telah dicetak tebal merupakan sebuah kata yang mengandung penggunaan sufiks -an. Kata "*pelajaran*" ialah bentuk dari kata dasar *pelajar*. Dalam ragam cakapan, akhiran -an berfungsi sebagai pembentuk kata sifat (sufiks adjektival) dan sebagai pembentuk kata kerja (sufiks verbal) (Eriyani & Arsanti, 2022).

Penggunaan Sufiks (-nya)

Data 1 oleh :(Afif Syaifudin)

(1) “**Malamnya** saya pergi mengaji.”

Data 4 oleh :(Alvino Ulin Nuha)

(1) “Setelah makan siang aku **biasanya** pergi ke rumah temanku untuk bermain.”

Kata dari 2 data di atas yang telah dicetak tebal merupakan sebuah kata yang mengandung penggunaan sufiks -nya. Kata pada data 1 “malamnya” adalah bentuk dari kata dasar **malam**, lalu kata dasar pada data 4 “biasanya” mendapatkan sufiks (akhiran) -nya dari kata dasar **biasa**.

Penggunaan Sufiks (-kan)

Data 4 oleh :(Alvino Ulin Nuha)

(1) “aku **gunakan** untuk bermain.”

Data 9 oleh :(Aura Aqila Ramadhani)

(1) “karena saya bisa meminta apa yang saya **inginkan**.”

Dari 2 data di atas yang telah dicetak tebal merupakan sebuah kata yang mengandung penggunaan sufiks -kan. Pada data 4 terdapat kata “gunakan” yang terbentuk dari kata dasar **guna**, sedangkan pada data 9 terdapat kata “inginkan” yang terbentuk dari kata dasar **ingin**. Sufiks -kan tidak mengalami perubahan bentuk. Ia akan melekat dengan kata dasarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin dan Junaiyah (2007: 57) dan Putrayasa (2008: 28) dalam (Nurjaman, dkk, (2015) bahwa sufiks -kan tidak mengalami perubahan bentuk.

Penggunaan Kata Berkonfiks

Konfiks merupakan afiks yang diberi imbuhan pada awalan dan akhiran pada bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks tersebut adalah satu kesatuan afiks. Dalam pembahasan ini, konfiks perlu kita bicarakan secara khusus, karena dalam prosesnya konfiksasi mempunyai bentuk yang berbeda dengan afiks-afiks yang lain. Perbedaannya, konfiks merupakan bentuk terbelah, yaitu sebagian berada di depan kata dasar dan sebagian berada di belakang kata dasar (Rumilah & Cahyani, 2020).

Pada teks narasi siswa kelas IV afiks yang digunakan pada kata berkonfiks berjumlah 6. Pada penggunaan kata berkonfiks terdapat empat bentuk morfem yang digunakan, yaitu morfem {ber-an}, {ke-an}, {pe-an}, dan {per-an}.

Penggunaan Konfiks (ber-an)

Data 8 oleh :(Aulia Izzatun Nisa)

(1) "Setelah selesai menyapu sampahnya terus saya bakar supaya tidak **berserakan** kembali."

Pada data 8 pada teks narasi siswa kelas IV terdapat penggunaan konfiks. Hal ini terlihat pada kata "*berserakan*" yang memiliki arti rasa yang amat sangat tidak rapi karena sesuatu hal. Proses konfiks terjadi akibat penambahan awal- akhir secara langsung pada kata *serak* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu **berserakan**. (Yusuf Sukman, 2017) menjelaskan bahwa konfiks pada sebuah kata mengubah kelas kata yang sebelumnya nomina menjadi adjektiva.

Penggunaan Konfiks (ke-an)

Data 4 oleh :(Alvino Ulin Nuha)

(1) "**Kegiatan** yang kulakukan di rumah temanku,"

Pada data 4 pada teks narasi siswa kelas IV terdapat penggunaan konfiks. Hal ini terlihat pada kata "*kegiatan*" yang memiliki makna adanya aktivitas sesuatu hal. Proses konfiks terjadi akibat penambahan awal- akhir secara langsung pada kata *giat* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu **kegiatan** .

Penggunaan Konfiks (pe-an)

Data 12 oleh :(Lia)

(1) "untuk membantu **pekerjaan** rumah tangga."

Pada data 12 pada teks narasi siswa kelas IV terdapat penggunaan konfiks. Hal ini terlihat pada kata "*pekerjaan*" yang memiliki makna melakukan kegiatan sesuatu hal. Proses konfiks terjadi akibat penambahan awal- akhir secara langsung pada kata *kerja* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu **pekerjaan**.

Penggunaan Konfiks (per-an)

Data 9 oleh :(Aura Aqila Ramadhani)

- (1) "Sesampainya di rumah kita membuka hasil **perbelanjaan** yang sudah kita beli di pasar.
- (2) "Selama **perjalanan** pulang saya dan kedua orang tua,"

Pada data 9 pada teks narasi siswa kelas IV terdapat penggunaan konfiks. Hal ini terlihat pada kata "*perbelanjaan*" yang memiliki makna terdapat berbagai aktivitas dalam belanja sesuatu hal. Proses konfiks terjadi akibat penambahan awal- akhir secara langsung pada kata *belanja* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu **perbelanjaan**. Dengan imbuhan awalan dan akhiran per-an pada kata dasar dapat membentuk nomina yang bermakna dari bentuk dasar verba (Rahmawati, (2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan afiks pada karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 04 Sidigede terdiri atas prefiks, sufiks, dan konfiks. Terdapat penggunaan afiks sebanyak 159. Penggunaan afiks didominasi oleh kata berprefiks dengan jumlah 133, kata bersufiks berjumlah 20, dan kata berkonfiks 6. Berikut ini merupakan rincian penggunaan afiks pada karangan narasi siswa SD Negeri 04 Sidigede. *Pertama*, penggunaan kata berprefiks pada karangan narasi ini berjumlah 133 kata yang terdiri atas prefiks {ber-}, {me-}, {mem-}, {di-}, dan {se-}. *Kedua*, penggunaan kata bersufiks pada karangan narasi siswa berjumlah 20 kata yang terdiri dari sufiks {-an}, {-nya}, dan {-kan}. *Ketiga*, penggunaan kata berkonfiks pada karangan narasi siswa berjumlah 6 kata yang terdiri dari konfiks {ber-an}, {ke-an}, {pe-an}, dan {per-an}.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49.
- Eriyani, D., & Arsanti, M. (2022). Analisis Penggunaan Sufiks dalam Novel “Geez&Ann” Karya Rintik Sedu. *Seminar Nasional Daring*, 499–503.
- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 4(1), 11–18. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>
- Habibie, W. (2021). Proses Morfologi Kata Main. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*, 1–12.
- Halil, M. A., & Hilmi, H. S. (2022). Jenis Dan Bentuk Afiksasi Dalam Bahasa Tidore (Tinjauan Morfologi). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 255–270. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.158>
- Harfiani R Setiawan H R. (2019). Model penilaian pembelajaran di paud inklusif. *Jurnal Ihya Al-Arabiyah*, 5, 235–243.
- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tisnasari, S. (2016). Analisis Afiksasi Dalam Kata-Kata Mutiara Pada Caption di Media Sosial Instagram dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Membaca*, 1(1), 21–32.
- Kusuma, S. N. K. (2018). Analisis Penggunaan Prefiks Me- Dan Di- Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah Pangkalpinang Tahun Ajaran 2017/2018. i–11.
- Muchti, A., & Oktavianty, S. (2021). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Teks Naratif Mahasiswa BIPA di Universitas Bina Darma Palembang. *Silistik*, 1(1), 1–8.
- Mulawarman, W. G., & Iswanto, Y. (2018). Penerapan teknik bagi unsur langsung (bul) pada identifikasi afiks bahasa dayak benuaq. *Jurnal Diglosia*, 1(1), 13–18.
- Musahadah, Z. S., & Triyono, S. (2019). Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*,

12(2), 117. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.7874>

- Nurjaman, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis Proses Morfologis Afiksasi pada Teks Deskriptif Peserta Didik Kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v7i2.4896>
- Rahmawati, M. (2019). Analisis Penggunaan Afiks pada Karangan Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Bringin Kabupaten Semarang. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 14. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/72830>
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). Struktur Bahasa; Pembentukan Kata dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.70-87>
- Silitonga, S. N. (2016). *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman*. i–8.
- Yoga, E. S. P., Rusminto, N. E., & Hilal, I. (2016). Penggunaan Afiks pada Karangan Narasi Siswa SMAN 2 Tulang Bawang Udik. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, September, 1–12.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis Afiksasi Pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 Smp Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5795>
- Yusuf Sukman, J. (2017). Analisis Pemakaian Morfem Terikat dan Morfem Bebas Pada Lirik Lagu Karya Rossa dalam Album yang Terpilih Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Griya Cendekia*, 7, 483–496.